

## **DIKSI DALAM NOVEL *PARABLE* KARYA BRIAN KHRISNA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN MENGANALISIS ISI DAN KEBAHASAAN NOVEL DI SMA**

**Muhamad Syahril Ramdhani, Afrinar Pramitasari**

**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Pekalongan**

**[syahrilramadhani67.msr@gmail.com](mailto:syahrilramadhani67.msr@gmail.com)**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji tentang diksi dalam novel *Parable* karya Brian Khrisna. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Data dalam penelitian ini adalah penggalan wacana berupa kata atau frasa dalam novel *parable* yang diduga mengandung diksi. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Parable* karya Brian Khrisna. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan model interaktif. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya penggunaan diksi berdasarkan penggolongan kata yang berupa kata abstrak dan kata konkret, kata umum dan kata khusus, kata populer dan kata kajian, kata baku dan tidak baku, kata asli dan kata serapan. Tujuan dari penelitian ini adalah agar para pembaca dapat mengetahui unsur-unsur kebahasaan khususnya unsur diksi dalam novel. Hasil penelitian ini juga bisa diimplikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII Sekolah Menengah Atas pada materi menganalisis isi dan kebahasaan novel. Selain itu hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi sumber referensi bagi peneliti lainnya.

**Kata Kunci** : diksi, kata, novel.

### **ABSTRACT**

This research examines the diction in the novel *Parable* by Brian Khrisna. This research uses descriptive qualitative research method. The data collection technique uses reading and note-taking techniques. The data in this research are fragments of discourse in the form of words or phrases in the novel *Parable* that allegedly contain diction. The data source in this research is the novel *Parable* by Brian Khrisna. The data analysis technique used is descriptive qualitative with interactive model. The result of this research is the use of diction based on the classification of words in the form of abstract words and concrete words, general words and special words, popular words and study words, standard and non-standard words, original words and absorbed words. The purpose of this research is so that readers can know the linguistic elements, especially the diction elements in the novel. The results of this study can also be implicated in Indonesian language learning in class XII of Senior High School on the material of analyzing the content and language of novels. In addition, the results of this study are also expected to be a source of reference for other researchers.

**Key Words** : diction, words, novel.

### **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan sistem yang digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi sehari-hari. Bahasa juga merupakan sistem atau tanda untuk melambangkan suatu objek, konsep, dan mempresentasikan ide dalam dunia nyata. Bahasa memainkan peran yang penting dalam membangun identitas sosial, budaya, dan pemikiran manusia serta memungkinkan orang untuk berkomunikasi secara efektif satu sama lain. Menurut Kridalaksana dan Kentjono (dalam Chaer, 2014:32) bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbiter dan digunakan oleh para anggota kelompok sosial dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa juga dapat mempengaruhi cara orang melihat dunia dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Diksi berkaitan dengan erat dengan unsur kebahasaan dalam sebuah karya sastra, hal itu terjadi karena penulis memilih dan mengatur kata atau frasa dalam penggalan wacananya agar pesan atau gagasan yang disampaikan oleh penulis dapat tersampaikan oleh pembacanya. Diksi merujuk kepada pilihan kata yang digunakan penulis dalam menulis sebuah karya sastra, penulis juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan makna dan nuansa dari kata-kata yang dipilih sehingga menjadi diksi yang tepat dan

dapat membantu kualitas tulisan. Diksi digunakan oleh penulis untuk mengungkapkan suatu gagasan sehingga pembaca karya sastra bisa mendapatkan pesan atau makna tertentu sesuai dengan harapan penulis. Menurut Triningsih (2018 : 15) diksi atau pilihan kata merupakan ketetapan seseorang dalam memilih dan menggunakan kata sesuai dengan situasi dan kondisi. Penulis harus mampu memilih kata agar informasi yang disampaikan menjadi tepat dan tidak bersifat ambigu.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang dibuat oleh manusia, novel dibuat dengan memiliki tujuan yang diungkapkan penulisnya agar para pembaca dapat mengekspresikan dari tulisan yang disampaikan oleh pengarangnya. Jassin (1991 : 185) juga mengemukakan novel adalah karya sastra prosa naratif yang panjang dan kompleks, Jassin juga menjelaskan bahwa novel juga membahas tentang kehidupan manusia dalam hubungan bermasyarakat, serta memiliki karakteristik berupa plot, setting, tokoh, tema, dan gaya bahasa yang khas. Novel juga memiliki karakter, konflik yang tergambar dengan detail dan kompleks. Seiring dengan perkembangan teknologi, novel saat ini sudah bisa diakses secara *online* dalam bentuk e-book sehingga semakin mudah untuk diakses dan dinikmati oleh masyarakat luas.

*Parable* adalah salah satu novel karya Brian Khrisna yang menceritakan seorang siswa sekolah menengah atas (sma) yang hidupnya serba kekurangan, baik fisik maupun non-fisik. Brian Khrisna adalah seorang penulis yang memiliki banyak pujian dari kritikus sastra dan para pembaca karena kualitas penulisan yang sangat tinggi, terutama dalam hal pemilihan diksi. Dalam novel ini pengarang banyak menggunakan berbagai macam diksi. Diksi memainkan peran kunci dalam menentukan gaya kepenulisan, melalui diksi kita dapat memahami bagaimana pemilihan kata atau frasa oleh penulis untuk mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap teks tersebut. Penelitian diksi juga dapat dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang sekolah menengah atas (SMA). Hamalik (2014:57) pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dengan meliputi unsur-unsur manusiawi, materialis, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai suatu tujuan dari apa yang dilakukan yaitu pembelajaran. Berdasarkan kurikulum 2013 kelas XII terdapat sebuah kompetensi dasar (KD) 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel, maka dengan judul penelitian "Diksi dalam Novel *PARABLE* karya Brian Khrisna dan Implikasinya dalam Pembelajaran Menganalisis Isi dan kebahasaan Novel di SMA", diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pada materi menganalisis unsur kebahasaan dalam novel, peserta didik mampu memahami diksi dan peserta didik juga diharapkan tidak salah dalam mengartikan diksi yang sudah diteliti oleh penulis. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sumber belajar dan dimanfaatkan dengan baik oleh para pembaca novel *PARABLE* karya Brian Khrisna. Oleh karena itu penulis memilih judul "Diksi Dalam Novel *Parable* karya Brian Khrisna dan Implikasinya dalam Pembelajaran Menganalisis Isi dan Kebahasaan Novel di SMA", dengan tujuan penulis dapat menganalisis dan mengetahui berbagai macam diksi dan gaya bahasa yang ada dalam novel tersebut

Beberapa penelitian tentang diksi terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suyani dan Ratuwardanita (2020) yang berjudul "Analisis Diksi dan Gaya Bahasa dalam Novel *London Love Story* karya Tita TS." Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Ningrum (2020) dengan judul "Diksi dan Citraan dalam Lirik Lagu Album "MONOKROM" karya Tulus sebagai Alternatif Pembelajaran Puisi di SMA". Penelitian selanjutnya yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Lidia (2022) dengan judul "Analisis Diksi dan Gaya Bahasa dalam Novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari".

Penelitian ini juga memiliki tujuan agar para pembaca mengetahui unsur-unsur diksi yang ada dalam novel *Parable* karya Brian Khrisna serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMA dengan materi menganalisis isi dan kebahasaan novel. Penelitian ini juga bisa menjadi referensi bagi

pembacanya untuk mengetahui lebih dalam mengenai unsur kebahasaan khususnya unsur diksi dalam karya sastra, sehingga dapat diterapkan dalam studi bahasa dan linguistik secara luas. Selain itu penelitian ini juga bisa memberikan referensi bagi pembaca dalam menulis karyanya.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang terdapat sebelumnya, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan analisis mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam. Hardani (2020:54) menjelaskan penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi daerah tertentu. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dimaksudkan penulis untuk mengidentifikasi diksi (pilihan kata) secara rinci. Data dalam penelitian ini adalah penggalan wacana berupa kata atau frasa dalam novel *Parable* karya Brian Khrisna yang diduga mengandung diksi menurut teori Triningsih. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebuah karya sastra novel *Parable* karya Brian Khrisna. Teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik baca dan catat, teknik catat digunakan untuk mencatat hasil temuan data lalu dimasukkan dalam kartu data. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan model interaktif. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2020:133) menjelaskan bahwa kegiatan menganalisis data kualitatif dilakukan secara berkaitan dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2020:133) menjelaskan ada 4 tahap teknik analisis data, tahapan tersebut adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Unsur Diksi dalam Novel *Parable* karya Brian Khrisna

Berdasarkan hasil penelitian pada novel *Parable* karya Brian Khrisna, ditemukan beragam jenis diksi. Triningsih (2018:15) membagi diksi berdasarkan penggolongan kata yang meliputi kata abstrak dan kata konkret, kata umum dan kata khusus, kata populer dan kata kajian, kata baku dan kata tidak baku, kata asli dan kata serapan.

#### 1. Kata Abstrak dan Kata Konkret

Kata abstrak merupakan kata yang memiliki rujukan berupa konsep atau pengertian yang sukar digambarkan oleh pancaindra manusia. Sedangkan kata konkret adalah kata yang memiliki rujukan atau pengertian yang dapat diserap oleh pancaindra manusia.

- 1) Sub Judul : Alat Perang Pensil Alis  
Konteks data : Dewa sedang membawakan mangkuk berisi mie rebus untuk Chia  
Penggalan wacana : "...Kuahnya sampai *luber* dan beberapa kali..."

#### (data 02)

Pada penggalan wacana (1) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi kata abstrak, kata tersebut adalah kata "luber". Pada kata "luber" termasuk kata abstrak karena artian dari kata tersebut masih sukar digambarkan oleh pancaindra manusia. Penggunaan diksi kata abstrak juga terdapat pada penggalan kalimat berikut ini :

- 2) Sub Judul : Alat Perang Pensil Alis  
Konteks data : Edo datang menghampiri Dewa  
Penggalan wacana : "...Kenapa *makhluk* ini harus datang segala..."

#### (data 02)

Pada penggalan wacana (02) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi kata abstrak, kata tersebut adalah kata “makhluk”. Pada kata “makhluk” termasuk dalam kata abstrak karena kata tersebut masih sukar digambarkan oleh pancaindra manusia. penggunaan unsur diksi kata abstrak juga terdapat pada penggalan kalimat berikut ini :

- 3) Sub Judul : Rujak Duren  
Konteks data : Dewa mempertanyakan keberadaan orang tua Edo  
Penggalan wacana : “...Gue belum pernah liat bapak lo ada dirumah, bapak lo *transparan* ya?...”

**(data 03)**

Pada penggalan wacana (3) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi kata abstrak, kata tersebut adalah kata “transparan”. Pada kata transparan termasuk dalam kata abstrak karena artian dari kata tersebut masih merujuk pada konsep arti yang sukar digambarkan oleh pancaindra manusia. penggunaan unsur diksi kata abstrak juga terdapat pada penggalan kalimat berikut ini :

- 4) Sub Judul : Roti Avanza  
Konteks data : Dewa bahagia karena bersama Chia  
Penggalan wacana : “...Dewa kembali tersenyum *nanar*, ia memejamkan lalu memalingkan pandangannya...”

**(data 10)**

Dalam penggalan wacana (04) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi kata abstrak, kata tersebut adalah kata “nanar”. Kata “nanar” termasuk dalam kata abstrak karena arti dari kata tersebut masih berupa konsep yang sukar digambarkan oleh pancaindra manusia. penggunaan unsur diksi kata konkret juga terdapat pada penggalan kalimat berikut ini :

- 5) Sub Judul : Rujak Duren  
Konteks data : Dewa memukul Edo menggunakan handuk yang menggantung pada gerobak  
Penggalan wacana : “...Handuk tukang rujak yang tergantung di *gerobak*...”

**(data 03)**

Dalam wacana (05) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi kata konkret, kata tersebut adalah kata “gerobak”. Kata “gerobak” termasuk dalam kata konkret karena arti dari kata tersebut sudah berupa konsep yang bisa digambar oleh pancaindra manusia. penggunaan unsur diksi kata konkret juga terdapat pada penggalan kalimat berikut ini :

- 6) Sub Judul : Rujak Duren  
Konteks data : Dewa naik mobil bersama Edo  
Penggalan wacana : “...Gak nyalain radio, udah berasa naik *mobil jenazah*...”

**(data 03)**

Dalam wacana (06) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi, kata tersebut adalah kata “mobil jenazah”. Kata tersebut termasuk dalam kata konkret karena arti dari kata tersebut bisa digambar oleh pancaindra manusia. Penggunaan unsur diksi kata konkret juga terdapat juga pada penggalan kalimat berikut ini :

- 7) Sub Judul : Kesurupan Terumbu Karang  
Konteks data : Edo menyuruh Dewa untuk lompat ke sungai  
Penggalan wacana : “...Lo lompat aja ke *sungai* itu, Wa, nanti juga sampai di belakang rumah...”

**(data 05)**

Pada wacana (07) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi, kata tersebut adalah kata “sungai”. Kata “sungai” termasuk dalam kata konkret karena kata tersebut memiliki konsep pengertian yang dapat digambarkan oleh pancaindra manusia. Penggunaan diksi kata konkret juga terdapat pada penggalan kalimat berikut ini :

8) Sub Judul : Roti Avanza

Konteks data : Chia sedang mencari Dewa

Penggalan wacana : “...Chia langsung bergegas ke *kantin*, tidak peduli saat itu...”

**(data 10)**

Dalam wacana (8) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi kata konkret, kata tersebut adalah kata “kantin”. Kata “kantin” termasuk kata konkret karena memiliki artian serta objek yang jelas dan bisa diserap oleh pancaindra manusia.

## 2. Kata umum dan kata khusus

Kata umum adalah kata yang memiliki ruang lingkup arti yang luas, sedangkan kata khusus adalah kata yang memiliki arti dengan cakupan yang terbatas dan sudah jelas.

9) Sub Judul : Rujak Duren

Konteks data : Edo menjawab nasihat dari Dewa

Penggalan wacana : “...*Lebay*, lo...”

**(data 3)**

Dalam wacana (09) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi kata umum, kata tersebut adalah kata “lebay”. Kata “lebay” termasuk kata umum karena kata tersebut memiliki arti yang luas dan belum merujuk pada satu makna tertentu. Penggunaan diksi kata umum juga terdapat pada penggalan data berikut ini :

10) Sub judul : Rujak Duren

Konteks data : Cara Dewa untuk merusak hubungan orang

Penggalan wacana : “...Saya taburkan di atas *makanan* pacar adik anda...”

**(data 3)**

Dalam wacana (10) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi kata umum, kata tersebut adalah kata “makanan”. Kata “makanan” termasuk kata umum karena arti dari kata tersebut masih memiliki ruang lingkup pengertian yang luas dan belum memberikan makna yang dituju. Penggunaan diksi kata umum juga terdapat pada penggalan kalimat berikut ini :

11) Sub Judul : Kiblat Baru

Konteks data : Dewa menghampiri kerumunan wanita

Penggalan wacana : “...Dewa melangkah kaki menghampiri kerumunan cewek-cewek *primadona* itu...”

**(data 6)**

Dalam wacana (11) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi kata umum, kata tersebut adalah kata “primadona”. Kata “primadona” termasuk kata umum karena arti dari kata tersebut masih memiliki cakupan yang luas dan belum merujuk pada satu makna. Penggunaan diksi kata umum juga terdapat dalam penggalan kalimat berikut ini :

12) Sub Judul : Khodam Wayang Golek

Konteks data : Chia sedang marah

Penggalan wacana : “...“*Logistik* masuk logistik” ujar Chia galak...”

**(data 7)**

Dalam wacana (12) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi kata umum, kata tersebut adalah kata “logistik”. Kata “logistik” termasuk kata umum karena masih memiliki cakupan arti yang luas dan belum menuju pada satu artian. Penggunaan diksi kata khusus juga terdapat pada penggalan kalimat berikut ini :

- 13) Sub Judul : Alat Perang Pensil Alis  
Konteks data : Dewa membayangkan Chia yang cantik  
Penggalan wacana : “...Sama cewek manis dan putih kayak *kertas hvs* begitu...”

**(data 2)**

Dalam wacana (13) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi kata khusus, kata tersebut adalah kata “kertas hvs”. Kata “kertas hvs” termasuk dalam katagori kata khusus karena kata tersebut sudah meruju pada satu pengertian yang sudah jelas. Kertas mempunyai berbagai jenis, dan hvs adalah salah satu jenis kertas, sehingga kata “kertas hvs” sudah memiliki arti yang jelas. Penggunaan diksi kata khusus juga terdapat pada penggalan kalimat berikut ini :

- 14) Sub Judul : Alat Perang Pensil Alis  
Konteks data : Perbandingan antara Dewa dan Edo  
Penggalan tuturan : “...Rasanya seperti Yin dan Yang, surga dan neraka, *zakat fitrah* dan judi togel...”

**(Data 2)**

Dalam wacana (14) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi kata khusus, kata tersebut adalah kata “zakat fitrah”. Kata “zakat fitrah” termasuk dalam kata khusus karena sudah merujuk kepada satu arti yang jelas. Penggunaan diksi kata khusus juga terdapat pada penggalan kalimat berikut ini :

- 15) Sub Judul : Rujak Duren  
Konteks data : Tubuh Edo yang dikerubungi oleh nyamuk  
Penggalan wacana : “...Cocok jadi peternak nyamuk *Aedes Aegypti*...”

**(data 3)**

Dalam wacana (15) terdapat kata yang mandung unsur diksi kata khusus, kata tersebut yaitu kata “aedes aegypti”. Kata tersebut termasuk kata khusus karena arti dari kata tersebut sudah merujuk pada pengertian yang jelas. *Aedes aegypti* adalah salah satu jenis dari binatang nyamuk, sehingga kata tersebut sudah menunjukkan pengertian yang jelas. Penggunaan diksi kata khusus juga terdapat pada penggalan kalimat berikut ini :

- 16) Sub judul : Cipularang Top Model  
Konteks data : Kondisi rumah Dewa yang panas  
Penggalan wacana : “..Sehari hidup di rumah Dewa, sama dengan setengah hari menjalani siksaan di *Neraka Hutomah*...”

**(data 4)**

Dalam wacana (16) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi kata khusus, kata tersebut adalah kata “Neraka Hutomah”. Kata tersebut termasuk dalam kata khusus karena arti dari kata tersebut sudah merujuk kepada arti yang jelas. Neraka Hutomah adalah tingkatan neraka yang diciptakan oleh Allah SWT, oleh karena itu kata neraka hutomah termasuk dalam diksi kata khusus. Penggunaan diksi kata khusus juga terdapat pada penggalan kalimat berikut ini :

- 17) Sub judul : Cipularang Top Model  
Konteks data : Posisi berjalan Dewa

Penggalan wacana : "...Berbeda dengan Dewa yang kalau jalan malah mirip orang lagi nahan *penyakit wasir*..."

**(data 4)**

Dalam wacana (17) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi, kata tersebut adalah kata "penyakit wasir". Kata "penyakit wasir" termasuk dalam diksi kata khusus karena arti dari kata tersebut sudah mengkerucut pada satu pengertian yang jelas, dan juga sudah mengkerut kepada satu jenis penyakit. Oleh karena itu kata "penyakit wasir" termasuk dalam diksi kata khusus. Penggunaan diksi kata khusus juga terdapat pada penggalan kalimat berikut ini :

18) Sub Judul : Kesurupan Terumbu Karang  
Konteks data : Dewa terkejut melihat Edo didalam masjid  
Penggalan wacana : "...Sejak kapan iblis bisa masuk *masjid*..."

**(data 5)**

Dalam wacana (18) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi kata khusus, kata tersebut adalah kata "masjid". Kata "masjid" termasuk dalam kata umum karena kata tersebut sudah menjelaskan ruang lingkup pengertian dengan jelas. Penggunaan diksi kata umum juga terdapat pada penggalan kalimat berikut ini :

19) Sub judul : Kiblat Baru  
Konteks data : Dewa yang kesal dengan tingkah laku Edo  
Penggalan wacana : "...Kalau bukan temen udah gue sumpahin lo mati keselek *kue putu*..."

**(data 6)**

Dalam wacana (19) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi kata khusus, kata tersebut adalah kata "kue putu". Kata "kue putu" termasuk kata khusus karena arti dari kata tersebut sudah merujuk pada objek pengertian yang jelas, selain itu kue putu juga termasuk jenis makanan tradisional dari Indonesia.

### 3. Kata Populer dan Kata Kajian

Kata populer adalah kata yang dikenal dan dipakai oleh semua lapisan masyarakat dalam berkomunikasi sehari-hari. Kata kajian adalah kata yang digunakan oleh para ilmuwan atau kaum terpelajar dalam menyusun karya ilmiahnya.

20) Sub judul : Alat Perang Pensil Alis  
Konteks data : Gaya rambut Edo  
Penggalan wacana : "...Rambutnya tertata rapi menggunakan *pomade* terbaru..."

**(data 2)**

Dalam wacana (20) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi kata populer, kata tersebut adalah kata "pomade". Kata "pomade" sebenarnya memiliki arti yaitu minyak rambut, namun banyak masyarakat terutama para remaja lebih sering menyebutnya pomade. Oleh karena itu kata tersebut termasuk dalam kata populer. Penggunaan diksi kata populer juga terdapat pada penggalan kalimat berikut ini :

21) Sub Judul : Alat Perang Pensil Alis  
Konteks data : Edo dan Dewa sedang bercanda  
Penggalan wacana : "...Gak usah *cengengesan!*..."

**(data 2)**

Dalam wacana (21) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi kata populer yaitu kata "cengengesan". Kata "cengengesan" termasuk kata populer karena kata tersebut digunakan oleh

masyarakat untuk menggantikan kata bercanda atau tertawa. Penggunaan unsur kata diksi kata populer juga terdapat pada penggalan kalimat berikut ini :

- 22) Sub Judul : Rujak Duren  
Konteks data : Chia yang kebingungan  
Penggalan wacana : "...Mendadak semua menjadi *blank*, dan gue cuma bisa diem doang..."

**(data 3)**

Dalam wacana (22) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi, kata tersebut adalah kata "blank". Kata blank memiliki artian kosong. Kata "blank" termasuk dalam kata populer karena para remaja lebih sering menggunakannya dalam berkomunikasi ketika mereka sedang merasa bingung. Mereka menggunakan kata tersebut agar terlihat menjadi gaul. Penggunaan diksi kata populer juga terdapat pada penggalan kalimat berikut ini :

- 23) Sub judul : Rujak Duren  
Konteks data : Edo yang terdiam dihadapan Chia  
Penggalan wacana : "...*Playboy* tingkat provinsi itu tiba-tiba..."

**(data 3)**

Dalam wacana (23) terdapat penggalan kata yang menggunakan unsur diksi kata populer, kata tersebut yaitu kata "playboy". Kata "playboy" termasuk kata populer karena digunakan oleh masyarakat untuk menjuluki pria yang memiliki banyak wanita. Oleh karena itu kata "playboy" termasuk dalam kata populer. Penggunaan unsur diksi kata populer juga terdapat pada penggalan kalimat berikut ini :

- 24) Sub Judul : Kesurupan Terumbu Karang  
Konteks data : Edo yang sedang jatuh cinta  
Penggalan tuturan : "...Orang kalau udah *bucin* kerjaannya *ngegas* mulu..."

**(data 5)**

Dalam wacana (24) terdapat penggalan data yang mengandung unsur diksi kata populer, kata tersebut adalah kata "bucin" dan kata "ngegas". Kata tersebut digunakan para remaja saat ini dalam berkomunikasi sehari-hari. Kata bucin biasa digunakan untuk orang-orang yang sedang jatuh cinta, sedangkan kata "ngegas" digunakan untuk menggantikan kata marah. Penggunaan diksi kata kajian juga terdapat pada penggalan kalimat berikut ini :

- 25) Sub Judul : Alat Perang Pensil Alis  
Konteks data : Kelahiran Dewa  
Penggalan wacana : "...Mau *reinkarnasi* sepuluh kali..."

**(data 2)**

Dalam wacana (25) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi kata kajian, kata tersebut adalah kata "reinkarnasi". Kata "reinkarnasi" termasuk kata kajian karena sering digunakan oleh ilmuwan dalam pembuatan karya ilmiah mereka. Kata reinkarnasi memiliki arti dihidupkan kembali/kembali ke tubuh. Penggunaan diksi kata kajian juga terdapat pada penggalan kalimat berikut ini :

- 26) Sub judul : Cipularang Top Model  
Konteks data : Kuku menatap Dewa  
Penggalan wacana : "...Dewa sebagai suatu makhluk yang masih satu *ordo* sama daun bawang..."

**(data 5)**

Dalam wacana (26) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi kata kajian, kata tersebut adalah kata "ordo". Kata ordo termasuk kata kajian karena sering digunakan para ahli biologi untuk

mengklasifikasikan atau menggolongkan suatu objek, oleh karena itu kata ordo termasuk dalam kata kajian. Penggunaan diksi kata kajian juga terdapat pada penggalan kalimat berikut ini :

- 27) Sub Judul : Kiblat Baru  
Konteks data : Dewa takut mati  
Penggalan wacana : "...Takut nanti malah mati gara-gara *anemia*..."

**(data 6)**

Dalam wacana (27) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi kata kajian, kata tersebut adalah "anemia". Kata anemia biasa digunakan oleh ilmuwan (dokter) untuk menuliskan sebutan nama penyakit. Anemia adalah penyakit kekurangan sel darah merah. Penggunaan diksi kata kajian juga terdapat pada penggalan kalimat berikut ini :

- 28) Sub Judul : Kulit Kaki Made In Kedondong  
Konteks data : Hp Dewa yang jadul  
Penggalan wacana : "...Ini hape apaan jelek banget? Kenapa hape kamu jadi *fosil* begini?..."

**(data 11)**

Dalam wacana (28) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur dikis kata kajian, kata tersebut adalah kata "fosil". Kata "fosil" termasuk dalam kata kajian karena para ilmuwan (arkeolog) menggunakannya untuk memberikan istilah ketika mereka menemukan tulang atau sisa tumbuhan zaman purba. Oleh karena itu kata fosil termasuk dalam kata kajian.

#### **4. Kata baku dan Kata tidak baku**

Kata baku adalah kata yang sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan sebaliknya kata tidak baku adalah kata yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Terdapat unsur diksi kata baku dan tidak dalam penggalan kalimat berikut ini :

- 29) Sub judul : Alat Perang Pensil Alis  
Konteks data : Kedekatan Dewa dengan Chia  
Penggalan wacana : "...Bisa dekset sama Chia juga *mukjizat* dari Tuhan..."

**(data 2)**

Dalam wacana (29) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi kata baku, kata tersebut adalah kata "mukjizat". Kata "mukjizat" termasuk dalam kata baku karena kata tersebut sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku. Penggunaan kata baku juga terdapat pada penggalan kalimat berikut ini :

- 30) Sub Judul : Rujak Duren  
Konteks data : Edo perhatian dengan hubungan adiknya  
Penggalan wacana : "...Jadi gue ini sangat *selektif* sama cowok yang jadi pacarnya..."

**(data 3)**

Dalam wacana (30) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi, kata tersebut adalah kata "selektif". Kata selektif memiliki arti seleksi, mempunyai daya pilih. Kata selektif termasuk dalam kata baku karena penggunaannya sudah sesuai dengan KBBI. Penggunaan diksi kata baku juga terdapat pada penggalan data berikut ini :

- 31) Sub judul : Rujak Duren  
Konteks data : Perasaan buruk Dewa terhadap Edo  
Penggalan wacana : "...*firasat* gue gak enak, deh..."

**(data 3)**

Dalam wacana (31) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi kata baku, kata tersebut adalah kata “firasat”. Kata firasat termasuk kata baku karena pemakaiannya sesuai dengan kbbi. Penggunaan diksi kata baku juga terdapat pada penggalan kalimat berikut ini :

- 32) Sub Judul : Le Minerale  
Konteks data : Musuh Edo langsung bersiaga  
Penggalan wacana : “...Anak-anak jongkok tadi langsung mundur sambil bersiaga...”

**(data 8)**

Dalam wacana (32) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi kata baku, kata itu adalah siaga. Kata tersebut termasuk kata baku karena sudah sesuai dengan kbbi dan Eyd yang berlaku. Penggunaan unsur diksi kata baku juga terdapat pada penggalan kalimat berikut ini :

- 33) Sub Judul : Pasal Pencurian Lipstik  
Konteks data : Perilaku Dewa ketika hendak berkelahi  
Penggalan wacana : “...Aura *intimidasi* yang Dewa keluarkan...”

**(data 9)**

Dalam wacana (33) terdapat penggalan kata yang mengandung diksi kata baku, kata tersebut adalah intimidasi. Kata intimidasi termasuk kata baku dan sudah sesuai dengan kbbi dan eyd. Penggunaan unsur diksi kata tidak baku juga terdapat pada penggalan kalimat berikut ini :

- 34) Sub judul : Alat Perang Pensil Alis  
Konteks data : Dewa membuat mie kuah untuk Chia  
Penggalan wacana : “...Yaudah, bentar kalau *gitu*...”

**(data 2)**

Dalam wacana (34) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi, kata tersebut adalah kata “gitu”. Kata tersebut termasuk dalam kata tidak baku karena penggunaannya tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku. Penggunaan unsur diksi kata tidak baku juga terdapat pada kalimat berikut ini :

- 35) Sub judul : Kesurupan Terumbu Karang  
Konteks data : Edo memberikan peringatan untuk Dewa  
Penggalan wacana : “...Tuh Wa, *ati-ati* di jalan, nanti kecelakaan...”

**(data 5)**

Dalam wacana (35) terdapat penggalan kata yang menggunakan unsur diksi kata tidak baku, kata tersebut adalah “ati-ati”. Kata tersebut termasuk kata tidak baku karena penulisannya tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku, penulisan yang benar adalah “hati-hati”. Penggunaan diksi kata tidak baku juga terdapat pada penggalan kalimat berikut ini :

- 36) Sub judul : Khodam Wayang Golek  
Konteks data : Edo mempertanyakan omongan Dewa  
Penggalan wacana : “...“*Gimana?*” Tanya Edo heran...”

**(data 7)**

Dalam wacana (36) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi kata tidak baku, kata tersebut adalah kata “gimana”. Kata tersebut termasuk kata tidak baku karena tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kata baku dari kata tersebut adalah “Bagaimana”. Penggunaan diksi kata tidak baku terdapat pada kalimat berikut ini :

- 37) Sub judul : Roti Avanza  
konteks data : Ola bertanya pada Chia  
Penggalan wacana : “...Gak tau, *kayaknya* aku pulang sendiri deh...”

**(data 10)**

Dalam wacana (37) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi kata tidak baku, kata tersebut adalah kata “kayaknya”. Kata kayaknya termasuk kata tidak baku karena tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku, bentuk baku dari kata tersebut adalah kata “Seperti”. Penggunaan diksi kata tidak baku juga terdapat pada penggalan kalimat berikut ini :

- 38) Sub judul : Kembaran Danau Toba  
Konteks data : Dewa memastikan pekerjaan kepada kang Dimas  
Penggalan wacana : “...Yang gak boleh itu *niup* ubun-ubun panitia kurban...”

**(data 14)**

Dalam wacana (38) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi kata tidak baku, kata tersebut adalah kata “niup”. Kata “niup” termasuk dalam kata tidak baku karena penulisannya dan penggunaan kata tersebut tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Kata baku dari kata “niup” adalah kata “tiup”.

### 5. Kata asli dan Kata serapan

Kata asli adalah kata yang berasal dari bahasa kita sendiri. Sedangkan kata serapan adalah kata yang berasal (diserap) dari bahasa daerah ataupun bahasa asing. Penggunaan kata asli dan kata serapan terdapat pada penggalan kalimat berikut ini :

- 39) Sub judul : Alat Perang Pensil Alis  
Konteks data : Chia menyindir Dewa  
Penggalan wacana : “...*Sindir* Chia ketika melihat Dewa...”

**(data 2)**

Dalam wacana (39) terdapat penggalan kata yang menggunakan unsur diksi kata asli, kata tersebut adalah kata “sindir”. Kata “sindir” termasuk dalam kata asli karena berasal dari bahasa Indonesia dan sudah digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Penggunaan diksi kata asli juga terdapat dalam penggalan kalimat berikut ini :

- 40) Sub judul : Alat Perang Pensil Alis  
Konteks data : Gaya mewah dari Edo  
Penggalan wacana : “...Seorang pemuda datang dengan *pakaian* yang begitu mentereng...”

**(data 2)**

Dalam wacana (40) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi kata asli, kata tersebut adalah kata “pakaian”. Kata “pakaian” termasuk kata asli karena kata tersebut berasal dari bahasa Indonesia dan sudah sesuai dengan kbbi. Penggunaan diksi kata asli juga terdapat pada penggalan kalimat berikut ini :

- 41) Sub judul : Khodam Wayang Golek  
Konteks data : Edo mengancam Chia  
Penggalan wacana : “...Chia tampak ingin *marah*, tapi ia tahan...”

**(data 7)**

Dalam wacana (41) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi kata asli, kata tersebut adalah “marah”. Kata “marah” merupakan kata asli karena berasal dari bahasa Indonesia dan sudah baku dengan kbbi. Penggunaan diksi kata asli juga terdapat pada penggalan kalimat berikut ini :

- 42) Sub judul : Tim Futsal Wijaya Elektronik TBK  
Konteks data : Dewa sedang bersemangat  
Penggalan wacana : “...Kalau soal makanan, saya harus semangat, Pak Edo. Urusan perut tidak main-main, *Jendra!*...”

**(data 12)**

Dalam wacana (42) terdapat penggalan kata yang menunjukkan unsur diksi kata asli, kata tersebut adalah kata “jendral”. Kata tersebut termasuk dalam kata asli karena berasal dari bahasa Indonesia dan sudah baku sesuai dengan kbbi. Penggunaan unsur diksi kata serapan juga terdapat pada penggalan kalimat berikut ini :

- 43) Sub judul : Kesurupan Terumbu karang  
Konteks data : Dewa menyampaikan salam Edo kepada Chia  
Penggalan wacana : “...Katanya Edo nitip salam, *Syukron*. Wassalamualaikum...”

**(data 5)**

Dalam wacana (43) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi kata serapan, kata tersebut adalah kata “Syukron”. Kata “syukron” termasuk dalam kata serapan dengan jenis kata terjemahan. Kata “syukron” berasal dari bahasa Arab yang artinya “Terima Kasih”, kata tersebut sudah biasa dalam hal komunikasi dan penulisan sehari-hari, oleh karena itu kata syukron termasuk dalam kata serapan. Penggunaan diksi kata serapan juga terdapat dalam penggalan kalimat berikut ini :

- 44) Sub judul : Ongol-ongol Manchester United  
Konteks data : Dewa yang sedang hilang  
Penggalan wacana : “...Saking *frustasinya* Edo, dia bahkan membuat sayembara...”

**(data 15)**

Dalam wacana (44) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi kata serapan, kata tersebut adalah kata “frustasi”. Kata frustasi berasal dari bahasa Inggris “Frustration”. Kata tersebut termasuk dalam kata serapan dengan kategori kata serapan adaptasi, kata serapan adaptasi adalah proses penyerapan kosa kata bahasa asing ke bahasa Indonesia disertai dengan perubahan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, perubahan tersebut meliputi penulisan, pelafalan hingga ejaannya. Oleh karena itu kata “frustasi” termasuk dalam kata serapan. Penggunaan diksi kata serapan juga terdapat pada penggalan kata berikut ini :

- 45) Sub judul : Ongol-ongol Manchester United  
Konteks data : Pekerjaan Dewa selama dirumah Edo  
Penggalan wacana : “...Soalnya gue kadang lupa buat ngasi makan, tu, kucing *borjuis*...”

**(data 15)**

Dalam wacana (45) terdapat penggalan kata yang mengandung unsur diksi kata serapan, kata tersebut adalah kata “borjuis”. Kata tersebut berasal dari bahasa Prancis yaitu “Bourgeois”. Kata tersebut termasuk dalam kata serapan dengan kategori adopsi karena dalam proses penyerapan kosa kata tersebut terdapat perubahan baik penulisan, pelafalan hingga ejaan. Oleh karena itu kata “borjuis” termasuk dalam kata serapan.

## **B. Implikasi Dalam Pembelajaran Menganalisis Isi dan Kebahasaan Novel**

Diksi adalah salah satu materi yang ada dalam unsur kebahasaan novel, hal ini dapat dilihat dari data yang sudah di reduksi, dianalisis, dan dikelompokkan berdasarkan kategori penggolongan kata dengan bantuan kartu data yang ada. Dengan adanya pengelompokan diksi dengan menggunakan kartu data yang ada akan memudahkan peserta didik untuk memahami keragaman diksi dan bahasa yang digunakan dalam novel. Data yang ditemukan juga dapat dijadikan contoh guna menganalisis novel lainnya maupun menganalisis unsur kebahasaan yang digunakan dalam novel lainnya.

Sebagai alternatif pembelajaran maka hasil temuan data dalam novel *Parable* karya Brian Khrisna dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar maupun dijadikan contoh dalam menganalisis isi dan kebahasaan

yang ada dalam novel. Setelah peserta didik memahami materi kebahasaan novel dengan melihat cobtoah yang ada dalam novel *parable* makan akan memudahkan siswa dalam menganalisis isi dan kebahasaan novel lainnya. Hal ini terjadi karena data-data yang ada didalamnya sudah merangkum berbagai konteks yang telah ditemukan oleh peneliti.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang diksi yang ada dalam novel *Parable* karya Brian Khrisna adalah ditemukannya ragam diksi berupa penggolongan kata yang dibagi menjadi lima jenis kata, antara lain kata abstrak dan kata konkret, kata umum dan kata khusus, kata populer dan kata kajian, kata baku dan kata tidak baku, kata asli dan kata serapan. Selain itu hasil dari penelitian ini juga memberikan wawasan yang mendalam tentang penggunaan diksi dalam karya sastra novel *Parable* karya Brian Khrisna. Penggunaan diksi yang tepat dan efektif juga dapat membantu kualitas tulisan tersebut. Diksi juga dapat dijadikan implikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menganalisis isi dan kebahasaan Indonesia. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran guru. Dengan adanya penelitian ini maka guru dapat memberikan contoh sesuai data penelitian dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih mudah memahami unsur kebahasaan dalam novel. Selain itu guru juga dapat menjelaskan mengenai jenis-jenis diksi kepada peserta didik, sehingga peserta didik lebih memahami penggunaan diksi dalam penggunaan bahasa di setiap harinya.

## **REFERENSI**

- Chaer, Abdul & Agustina, Leoni. 2014. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu
- Jassin, H.B. 1991. *Kesusastraan Indonesia Modern dalam Kritik dan Esei*. Jakarta: Gramedia
- Khrisna, Brian. 2021. *PARABLE*. Jakarta: Mediakita
- Lidia, P. ., Wicaksono, A. ., & Abdulloh, A. (2022). ANALISIS DIKSI DAN GAYA BAHASA DALAM NOVEL ARAH LANGKAH KARYA FIERSA BESARI. Warahan: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2) 1-10
- Ningrum, E. Y. P. (2020). Diksi dan Citraan dalam Lirik Lagu Album "Monokrom" Karya Tulus Sebagai Alternatif Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMA. *Sasindo*, 8(2).
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Triningsih, Diah Erna. 2018. *Diksi (Pilihan Kata)*. Klaten: PT Intan Perwira.
- Wardarita, R., & Ardiansyah, A. (2020). ANALISIS DIKSI DAN GAYA BAHASA DALAM NOVEL LONDON LOVE STORY KARYA TISA TS. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 10(2), 161-172.